

## Hubungan Mitos Dan Kecemasan Dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan Ke Posyandu

\* Rahmat M<sup>1</sup>\*

(Program Studi D III Keperawatan, STIKes Bina Bangsa Majene, Sulawesi Barat, Indonesia)<sup>1</sup>

(Email corespondensi: [rahmatkeperawatan@gmail.com](mailto:rahmatkeperawatan@gmail.com))

---

### Info Artikel

Sejarah artikel  
Diterima : 10.07.2023  
Disetujui : 25.07.2023  
Dipublikasi : 1.08.2023

---

**Keywords:** Worry; Myth;  
Motivation; Integrated  
Healthcare Center

---

---

### Abstrak

Salah satu upaya melakukan pemberdayaan di masyarakat yakni dengan melakukan kegiatan posyandu. Posyandu digunakan sebagai pemantauan kesehatan di masyarakat antara lain kesehatan pada balita. Tujuan : Untuk Mengetahui Hubungan Mitos Dan Kecemasan dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu. Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain cross sectional. Populasi dan sampel populasi dalam penelitian ini adalah Balita. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan lembar kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS versi 20 dan dianalisis dengan menggunakan uji chi-Square. Hasil : ada Hubungan Mitos dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu ( $p=0,000$ ) dan ada Hubungan Kecemasan dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu ( $p=0,003$ ). Kesimpulan terdapat Hubungan Mitos Dan Kecemasan dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu

**Kunci :** Kecemasan; Mitos; Motivasi; Posyandu

---

### *The Relationship between Myth and Anxiety with Mother's Motivation to Visit Posyandu*

---

#### **Abstract**

*One of the efforts to empower the community is by carrying out posyandu activities. Posyandu is used as health monitoring in the community, including health in toddlers. Objective: To find out the relationship between myths and anxiety with mothers' motivation to visit Posyandu. The method used is analytic observational with cross sectional design. The population and population sample in this study were toddlers. The sampling technique is total sampling with a total sample of 35 respondents. Data collection was carried out using interviews and questionnaires. The collected data were then processed and analyzed using the SPSS version 20 statistical program and analyzed using the chi-Square test. Results: There is a relationship between myths and the mother's motivation for visiting the Posyandu ( $p=0.000$ ) and there is a relationship between anxiety and the mother's motivation for visiting the Posyandu ( $p=0.003$ ). The conclusion is that there is a relationship between myths and anxiety with mothers' motivation to visit Posyandu.*

## Pendahuluan

Salah satu upaya melakukan pemberdayaan di masyarakat yakni dengan melakukan kegiatan posyandu. Posyandu digunakan sebagai pemantauan kesehatan di masyarakat antara lain kesehatan pada balita (Hafifah & Abidin, 2020). Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Saepuddin et al., 2017).

Posyandu merupakan wadah pemberdayaan masyarakat berbentuk Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD), diprakarsai masyarakat bersama Pemerintah Desa/Kelurahan untuk memberikan kemudahan memperoleh kesehatan masyarakat. Posyandu bertugas membantu Kepala Desa dalam peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Desa. Posyandu bentuk usaha kesehatan berbasis masyarakat (UKBM), secara kelembagaan Lembaga Masyarakat Desa, pembinaan oleh pemerintah desa, pembinaan teknis oleh puskesmas dan lintas sektor terkait sesuai dengan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan (Permendagri, 2018).

Beberapa penyebab kurang optimalnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita antara lain belum optimalnya pemanfaatan buku KIA (kesehatan ibu dan anak), ibu balita yang memiliki kesibukan bekerja, tidak patuhnya ibu ke posyandu menyebabkan ibu tidak mendapatkan informasi yang penting tentang kesehatan anak yang diberikan petugas kesehatan di posyandu (Citrasari et al., 2021).

Menurut hasil penelitian Aritonang (2020) kecemasan yang dirasakan ibu yang memiliki balita mengakibatkan rendahnya kunjungan posyandu. Diperoleh pula faktor yang menyebabkannya adalah rendahnya pemahaman tentang posyandu di era new normal sebagai bentuk pencegahan infeksi selama kegiatan posyandu berlangsung. Faktor yang mempengaruhi kecemasan salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman/pengetahuan. Pengetahuan menjadi faktor penting dalam keakuratan kebenaran data/informasi (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perilaku masyarakat khususnya terjadinya kecemasan.

Hasil penelitian oleh Khoiriah (2018) menunjukkan ditemukan dari 33 orang hampir seluruh responden 18 orang (81,8%) yang mempunyai motivasi rendah tidak ikut serta dalam kegiatan posyandu sedangkan yang mempunyai motivasi kuat hampir seluruh dari responden 9 orang (81,8%) ikut serta dalam kegiatan posyandu. Kunjungan posyandu sebagai bagian penting untuk pendeteksian balita dengan melihat status gizi. Status gizi menjadi perhatian khusus karena memiliki pengaruh dalam proses tumbuh kembang dan kecerdasan pada usia balita. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan anak, namun sebaliknya apabila status gizi balita buruk maka akan mudah terkena penyakit.

Data kesehatan Indonesia menjelaskan balita usia 0-59 bulan, hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil pemantauan status gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0%. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3% (Kemenkes, 2020).

Posyandu merupakan salah satu tempat untuk pelayanan bagi masyarakat untuk mengetahui dan memeriksa kesehatan terutama ibu hamil dan balita. Keaktifan seorang ibu pada setiap kegiatan posyandu akan berdampak pada kasus gizi seorang anak. (Sari, 2020). Peran ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa kartu menuju sehat (KMS) (Ayu et al., 2020).

Ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ketidakaktifan ibu dalam kegiatan penimbangan di posyandu menyebabkan tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Nurdin et al., 2019)

Status gizi memiliki peran yang penting terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah. Status gizi yang buruk pada anak memiliki hubungan terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik. Sedangkan status gizi berlebih dengan derajat berat akan menyebabkan gangguan pernapasan, hipertensi, dermatitis. Maka dari itu perlu adanya pengkajian suatu kondisi yang diduga mempengaruhi status gizi seperti pola asuh. (Marpaung, 2021)

Masalah gizi ibu dan anak adalah penyebab 3-5 juta kematian, 35% dari beban penyakit pada anak-anak dibawah 5 tahun dan 11% dari total Disability Adjusted Life Years (DALYs) global. Jumlah kematian global dan DALYs pada anak-anak berusia kurang dari 5 tahun dikaitkan dengan stunting, wasting dan pembatasan pertumbuhan intrauterin merupakan persentase terbesar dari faktor apapun dalam kelompok usia ini. Selain itu, menyusui non-exclusive dalam 6 bulan pertama kehidupan, menyebabkan 1-4 juta kematian dan 10% dari beban penyakit pada anak-anak kurang dari 5 tahun (Naim, 2017).

Berdasarkan dari data Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007 (SDKI), Angka Kematian Balita

(AKABA) di Indonesia pada tahun 2007 telah mencapai 44 per 1000 kelahiran hidup. AKABA ini menggambarkan keadaan lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Secara umum prevalensi gizi buruk di Indonesia adalah 5,4% dan gizi kurang 13.0 atau 18,4 untuk gizi buruk dan kurang. Tingginya gizi buruk pada balita disebabkan karena perbedaan pendapat antara masyarakat dan kelompok sosial-ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dibidang sktor kesehatan. Tingkat kematian balita dilakangan keluarga miskin lebih dari 3 kali lipat dibandingkan di rumah tangga terkaya (Depkes, 2018).

Hasil survei awal menunjukkan pada tahun 2021 jumlah kunjungan balita sebanyak 75% dari keseluruhan balita, tahun 2022 sebanyak 78 % dan tahun 2023 menunjukkan kunjungan Posyandu Balita masih rendah sekitar 68% sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Mitos dan Kecemasan dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu”

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan dan pengukuran pada saat bersamaan.

## Hasil

**Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden penelitian (N=35)**

Kategori		Frequency	Percent
Umur			
	<20	1	2,9
	20-35	32	91,4
	>35	3	8,6
	Total	35	100,0
Pendidikan			
	SD	5	14,3
	SMP	2	5,7
	SMA/SMK	24	65,6
	PT	4	11,4
	Total	35	100,0
Pekerjaan			
	IRT	29	82,9
	PNS	2	5,7
	Honorer	4	11,4
	Total	35	100,0
Paritas			
	Primigravida	9	25,7
	Multigravida	26	74,3
	Total	35	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 tersebut diatas, data umur responden rata-rata terdiri dari umur 20-35 tahun sebanyak 32 orang (91,4% %), umur <20 tahun sebanyak 1 orang (2,9%) dan umur >35 tahun sebanyak 3 orang (8,6%). Kemudian data pendidikan sebagian besar tamat SMA 24 orang (65,6%), tamat PT 4 orang (11,4%) tamat SMP 2 orang (5,7%) dan tamat SD 5 orang (14,3%). Data berdasarkan pekerjaan, kategori IRT sebanyak 29 orang (82,9%), honorer sebanyak 4 orang (11,4%), dan PNS sebanyak 2 orang (5,7%) dengan paritas lebih dominan multigravida sebanyak 26 orang (74,3%) dan primigravida 9 orang (25,7%).

**Tabel 2. Analisa Hubungan Mitos dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu.**

Mitos	Motivasi Ibu				Total n	%	Nilai P
	Termotivasi		Tidak Termotivasi				
	n	%	n	%			
Ya	2	5.7	9	25.7	11	31.4	0.000
Tidak	21	60	3	8.6	24	68.6	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>65.7</b>	<b>12</b>	<b>34.3</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Sumber : data primer

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan dari 11 ibu (31.4%) yang percaya mitos terdapat 2 ibu (5.7%) yang termotivasi melakukan kunjungan ke Posyandu dan 9 ibu (25.7%) yang tidak termotivasi melakukan kunjungan ke Posyandu. Sedangkan dari 24 ibu (68.6%) yang tidak percaya mitos terdapat 21 ibu (60%) yang termotivasi melakukan kunjungan ke Posyandu dan 3 ibu (8.6%) yang tidak termotivasi melakukan kunjungan ke Posyandu.

Hasil tabel output SPSS coefficients dengan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka berdasarkan pengambilan keputusan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada Hubungan Mitos dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu.

**Tabel 3 Analisis Hubungan Kecemasan dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu.**

Kecemasan	Motivasi Ibu				Total n	%	Nilai P
	Termotivasi		Tidak Termotivasi				
	n	%	n	%			
Normal	8	22.8	0	0	8	22.8	0.000
Ringan	5	14.3	10	28.6	15	42.9	
Sedang	5	14.3	2	5.7	7	20	
Berat	5	14.3	0	0	5	14.3	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>65.7</b>	<b>12</b>	<b>34.3</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Sumber : sumber primer

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan dari 8 ibu (22.8%) yang memiliki kecemasan normal terdapat 8 ibu (22.8%) yang termotivasi melakukan kunjungan ke Posyandu, dari 15 ibu (42.9%) yang mengalami kecemasan ringan terdapat 5 ibu (14.3%) yang termotivasi melakukan kunjungan ke Posyandu dan 10 ibu (28.6%) yang tidak termotivasi melakukan kunjungan ke Posyandu, dari 7 ibu (20%) yang mengalami kecemasan sedang terdapat 5 ibu (14.3%) yang termotivasi melakukan kunjungan ke Posyandu dan 2 ibu (5.7%) yang tidak termotivasi melakukan kunjungan ke Posyandu sedangkan dari 5 ibu (14.3%) yang mengalami kecemasan sedang terdapat 5 ibu (14.3%) yang termotivasi melakukan kunjungan ke Posyandu.

Hasil tabel output SPSS coefficients dengan nilai Sig. sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka berdasarkan pengambilan keputusan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada Hubungan Kecemasan dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Mitos dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisa dengan uji chi square menunjukkan ada Hubungan Mitos dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu. Sejalan dengan penelitian Khoiriah (2018) menunjukkan ditemukan dari 33 orang hampir seluruh responden 18 orang (81,8%) yang mempunyai motivasi rendah tidak ikut serta dalam kegiatan posyandu sedangkan yang mempunyai motivasi kuat hampir seluruh dari responden 9 orang (81,8%) ikut serta dalam kegiatan posyandu. Motivasi merupakan sikap manusia yang memberikan energi, dan mendorong seseorang untuk berperilaku sehat, termasuk memotivasi ibu serta keinginan ibu untuk datang ke Posyandu guna memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya serta ingin mengetahui kesehatan balita secara rutin setiap bulan.

Ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita

yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ketidakaktifan ibu dalam kegiatan penimbangan di posyandu menyebabkan tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Nurdin et al., 2019)

Mitos yang sudah melekat pada masyarakat dan terlalu banyak ibu-ibu yang beranggapan bahwa 'anak sehat malah dibikin sakit'. Itu semua ada karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat tentang kesehatan sehingga masyarakat enggan untuk mengikuti kegiatan posyandu. Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk bisa menerangkan sesuatu dan seseorang itu telah dapat memahaminya dengan benar serta dapat menjelaskan kembali apa yang telah ia terima (Sari, 2017)

Ibu balita yang mempunyai pemahaman yang tinggi tentang peranannya merupakan dasar terciptanya kesadaran ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu. Sedangkan ibu balita yang memiliki pemahaman yang kurang atau rendah tentang peranannya akan menghambat kesadaran ibu balita tersebut. Ibu balita yang mempunyai pemahaman yang sangat tinggi akan mempunyai sikap yang baik dalam peranannya untuk mensukseskan suatu kegiatan posyandu. Jika ibu balita memahami kegiatan tersebut maka kesadaran ibu balita akan muncul serta antusias dalam mensukseskan kegiatan pelayanan posyandu.

## 2. Hubungan Kecemasan dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisa dengan uji chi square menunjukkan ada Hubungan Kecemasan dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu. Sejalan dengan hasil penelitian Reni dan Uji (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu ( $p. value = 0.002 < 0.05$ ), semakin merasa terancamnya seseorang saat berada pada suatu kondisi tertentu, maka seseorang tersebut akan mencari jalan keluar agar bisa merasa aman, terlebih disaat masa pandemi. Rasa cemas akan dirasakan oleh semua orang, terlebih perasaan cemas terinfeksi Covid-19, dengan rasa takut/cemas tersebut maka masyarakat akan lebih mematuhi protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah.

Pada pelaksanaan posyandu ada beberapa kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan oleh ibu peserta posyandu, kecemasan terbesar adalah takut anak dan dirinya tertular oleh Covid-19 pada saat datang pada pemantauan posyandu, tetapi kecemasan ini dapat teratasi dengan bantuan kader posyandu yang selalu memberikan motivasi kepada ibu-ibu peserta posyandu dan meyakinkan bahwa pelaksanaan posyandu sudah berdasarkan dengan protocol kesehatan yang ditetapkan oleh Pemerintah (Reni dan Uji, 2020).

Banyak manfaat mengikuti kegiatan posyandu terutama ibu balita dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sebaliknya ibu balita tidak mengikuti kegiatan posyandu atau tidak membawa ke posyandu tidak mengetahui tumbuh kembang anak. Perkembangan harus dipantau secara berkala, dengan deteksi dini tumbuh kembang anak. Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menentukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah. Bayi atau anak dengan resiko tinggi terjadinya penyimpangan perkembangan perlu mendapatkan prioritas ; bayi prematur, berat lahir rendah, bayi dengan riwayat asfiksia, hiperbilirubinemia, infeksi intrapartum, ibu diabetes mellitus, gemeli dan lai-lain. (Wahyuni, 2018).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data terdapat hasil penelitian bahwa terdapat Hubungan Mitos dan Kecemasan dengan Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu

## Saran

Diharapkan petugas kesehatan aktif melakukan pendekatan dengan melakukan KIE kepada individu masyarakat untuk mengubah pemahaman masyarakat terkait Posyandu.

## Ucapan Terimakasih

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh sampel dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik

## Referensi

Asanab, F., Limbu, R., & Ndoen, E. M. (2019). Analisis Faktor Keteraturan Ibu dalam Menimbang Balita di Posyandu. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(3), 140–148. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i3.2094>

- Ayu, A., Harjono, Y., & Chairani, A. (2020). Pengetahuan , Sikap dan Kepemilikan KMS terhadap Kunjungan Ibu ke Posyandu Baktijaya Depok Knowledges , Attitudes and “ KMS ” Ownership to Mothers ’ s Visiting Posyandu Baktijaya Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 170–175.
- Citrasari, Misnaniarti, & Zulkarnain, M. (2021). Analisis Faktor Predisposing Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 181–190.
- Handayani VV. 2019. *World Health Organization vaccine safety supporting document. Myths and facts about Immunization.*
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Hermawan, N. S. A., Angraini, L., & Nurhadi, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 156–161. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.1078>
- Indriani F. 2017. Kepercayaan Masyarakat Perkotaan Pada Mitos Maternitas (Studi Kasus Di Kelurahan Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas). Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Jamil SN dkk. 2017. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Kemendes. (2020). Profil Kesehatan tahun 2019. In Kementerian Kesehatan RI. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), 82. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i2.376>
- Kemendes RI. 2017. Profil Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;
- Kemendes RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2018
- Lusiana LE, dkk. 2018. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi Dan Balita. Edisi Pertama. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Marpaung, R. V.P., Samodra, Y.L., Harjosuwarno, S.S. (2021). hubungan antara pola asuh terhadap status gizi pada anak TK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Media Husada*. 10(1), halammam 1-9 <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Naim R, dkk. 2017. Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Intensi Ibu Hamil untuk Optimalisasi Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *JKP - Volume 5 Nomor 2 Agustus 2017*
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurdin, Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *urnal Endurance*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2019
- Permendagri, 2018, Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar, Jakarta.
- Sari SN & Ananda C. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Motivasi Ibu Terhadap Kunjungan Posyandu Di Puskesmas Bengkulu. *JKSP Volume 3 Nomor 1*, 18 Februari 2020
- Sari, C. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Sinta LE, dkk. 2019. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi dan Balita. Edisi Pertama. Sidoarjo: Indomedia Pustaka

Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2017). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>